

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping implementasi tindakan untuk memecahkan masalah, penelitian ini merupakan suatu proses dinamis mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam pelaksanaannya, peneliti perlu memahami karakteristik dan prinsip yang ada dalam PTK agar kegiatan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

PTK merupakan bagian dari penelitian yang bersifat kualitatif. Sebagaimana dipaparkan oleh Wiriaatmadja (2005, hlm. 4) bahwa PTK merupakan bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif dalam penelitian emansipatoris tindakan sebagai studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis dalam sebuah perubahan dunia sosial atau pendidikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. PTK sebagai bentuk kajian inkuiri reflektif memungkinkan guru untuk menyelidiki pengalaman mengajarnya berdasarkan temuan-temuan pembelajaran, untuk selanjutnya dipikirkan rekomendasi-rekomendasi pemecahannya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu studi kualitatif deskriptif untuk menyelidiki pengalaman mengajar guru dalam rangka memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Jadi, PTK tidak berorientasi kepada hasil melainkan berorientasi kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan secara alamiah tanpa pengondisian seperti penelitian kuantitatif. Ciri utama PTK adalah adanya tindakan hasil kajian inkuiri reflektif terhadap proses pembelajaran untuk memecahkan masalah pembelajaran.

3.2 Model PTK yang Dikembangkan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model dari Kemmis dan Tagart Haydar Islami, 2018

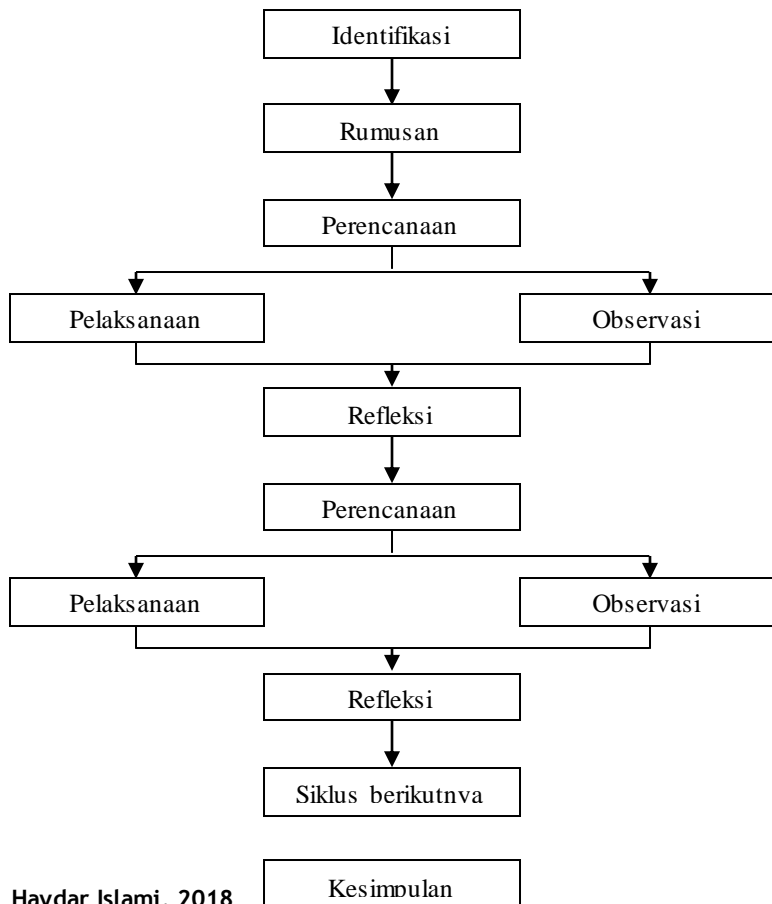
PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN

PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 57). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, setiap siklusnya hanya diberikan satu tindakan berupa penerapan model pembelajaran Inkuiri. Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2014)

Penjelasan alur di atas yaitu sebagai berikut.

Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

1. Refleksi awal

Refleksi awal atau sering disebut refleksi pra-siklus dilaksanakan untuk menyelidiki praktik-praktik pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasi temuan-temuan untuk diidentifikasi penyebabnya dan dirumuskan tindakan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian untuk dijawab melalui pengumpulan data pada tahap berikutnya.

2. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dilaksanakan setelah jelas masalah dan tindakan yang dipilih. Rencana tindakan selanjutnya dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta kelengkapannya. Rencana tindakan ini terdiri dari langkah-langkah spesifik dari tindakan yang dipilih.

3. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

4. Observasi tindakan

Kegiatan observasi tindakan berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan oleh guru sendiri atau observer luar. Observasi dilaksanakan terhadap proses dan hasil sehingga didapatkan data hasil yang merepresentasikan temuan dan

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN

PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

data proses yang penting untuk mengklarifikasi penyebab temuan. Pada saat observasi harus ditentukan fokus observasi baik terkait partisipan penelitian (unit analisis) maupun terkait masalah penelitian.

5. Refleksi tindakan

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dimaksud adalah refleksi siklus yang dilaksanakan untuk menyelidiki praktik-praktik pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasi temuan-temuan pada saat observasi untuk diidentifikasi penyebabnya dan dirumuskan tindakan berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mulai merekomendasikan tindakan-tindakan spesifik untuk siklus selanjutnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang telah terlaksana.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 218 Sarijadi. SDN 218 Sarijadi merupakan sekolah yang berstatus negeri yang tempatnya berlokasi di kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung. Lokasi dari sekolah ini merupakan lokasi yang strategis dan cukup nyaman untuk melakukan proses pembelajaran karena lokasinya yang agak jauh dari jalan raya dan tempat keramaian sehingga menciptakan suasana yang sunyi dan tenang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar kurang lebih dalam kurun waktu 4 bulan atau selama masa PLP (Perkenalan Lapangan Persekolahan) yang mulai dari tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan sampai dengan tahap penyimpulan.

3.3.1 Partisipan Penelitian

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 218 Sarijadi di kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung tahun ajaran 2017/2018. Adapun fokus penelitian difokuskan di salah satu kelas VA di SDN 218 Sarijadi yang siswanya berjumlah 27 orang. Namun partisipan yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian berjumlah 24 orang, dikarenakan 3 siswa pada saat pelaksanaan siklus I dan II berhalangan hadir.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa dirasa efektif. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil temuan studi pendahuluan, direfleksi peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya. Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat kesepakatan dengan guru dan rekan sejawat sebagai observer dan memberikan penjelasan kepada observer tentang hal-hal yang harus dilakukan oleh observer dan penjelasan tentang intisari dari instrumen lembar observasi yang harus diisi oleh observer.
 - b. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Sekolah SDN 218 Sarijadi.
 - c. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu Menganalisis Peran Ekonomi Dalam Upaya Menyejahterakan Kehidupan Masyarakat Di Bidang Sosial Dan Budaya
 - d. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Tema *Lingkungan Sahabat Kita* Subtema *Perubahan Lingkungan* dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - e. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- f. Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
 - g. Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
 - b. Melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - c. Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa tentang Jenis Ekonomi yang Dikelola Sendiri dan Kelompok dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - d. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - e. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi.
 3. Tahap Pengamatan
 - a. Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
 - b. Observer mengisi lembar observasi.
 4. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer telah dikaji, selanjutnya pada siklus II, peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
 - b. Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus I.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- c. Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
 - d. Menyiapkan media, alat peraga dan sumber pembelajaran.
 - e. Merancang kegiatan yang lebih variatif dalam LKS.
 - f. Menyiapkan instrumen tes siklus II.
 - g. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks.
 - b. Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
 - c. Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
 - d. Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.
3. Tahap Pengamatan
- Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:
- a. Mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
 - b. Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.
4. Tahap Refleksi
- Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu untuk muatan pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkat.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKS), dan instrumen

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data berupa tes tertulis bentuk uraian, catatan lapangan, lembar observasi dan dokumentasi.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang digunakan berupa RPP, bahan ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan seperangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. RPP juga digunakan untuk acuan dan pedoman dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini RPP disusun dalam setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini akan menggunakan pendekatan inkuiri.

b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah sekumpulan materi yang akan disampaikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bahan ajar dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti sebagai media untuk kegiatan evaluasi guna meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPS pada kelas V sekolah dasar.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa digunakan untuk membimbing siswa dalam pembelajaran dan menilai sejauh mana kemampuan atau peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPS pada kelas V sekolah dasar.

2. Instrumen Pengungkap Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Untuk memperoleh data tersebut secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen pengungkap data yang akan digunakan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Data dan Alat Pengungkap Data Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Data yang Akan Diungkap	Alat Pengungkap Data
1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V SD?	Aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing	1. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan model pembelajaran inkuiri terbimbing 2. Catatan Lapangan
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V SD dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS setelah menerapkan model inkuiri terbimbing ?	Pemahaman konsep siswa	1. Lembar tes 2. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Adapun penjelasan tiap instrumen pengungkap data sebagai berikut

a. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS, dengan cara mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung yang diamati oleh 3 orang observer, kemudian bila terdapat kekurangan atau pun rekomendasi dapat dituliskan dalam kolom deskripsi. Observasi ini merupakan pengamatan langsung yang dilakukan dengan menggunakan seluruh indra. Pada penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas yang merespons siswa selama proses pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan ini digunakan untuk mendapatkan data kualitatif tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu yang terdapat muatan pembelajaran IPS, yang diamati langsung oleh peneliti. Catatan tersebut dapat bersifat deskriptif (sesuai yang teramati) atau reflektif (mengandung penapsiran peneliti). Catatan lapangan berisi apa yang didengar, dilihat, yang dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

c. Lembar Tes

Lembar Tes ini digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V, yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Instrumen tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Tes ini mengacu kepada setiap indikator pemahaman konsep yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Instrumen tes ini berupa soal uraian.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memvisualisasikan keadaan sebenarnya di dalam kelas ketika pembelajaran. Berguna sebagai bukti otentik pelaksanaan penelitian berbentuk foto maupun video.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen-instrumen penelitian yaitu instrumen lembar observasi, catatan lapangan dan instrumen tes bentuk uraian. Observasi dilakukan oleh guru sendiri melalui lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan terkait temuan siswa dan kesulitan guru dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan data hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dikumpulkan melalui instrumen tes berbentuk uraian yang diberikan pada setiap akhir siklus.

3.7 Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini, sebagai mana yang diminta dalam rumusan masalah, yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

3.7.1 Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung dengan menggunakan lembar observasi dalam setiap siklus yang dilakukan peneliti dengan dibantu oleh observer. Hasil observasi, digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Menurut Wardhani dan Wihardit (2011, hlm. 231) Teknik analisis yang digunakan biasanya melalui empat tahap yaitu reduksi data (*reduction*), deskripsi data (*description*), penyimpulan (*conclusion*), dan refleksi (*refection*).

a. Reduksi data (*reduction*)

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh kemudian diseleksi, difokuskan, lalu diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang ingin dicari jawabannya (dalam Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 231). Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah data hasil pemahaman konsep siswa dari jumlah

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

keseluruhan siswa kelas Va yang berjumlah 27 orang namun dikarenakan pada siklus I, 3 siswa tidak hadir maka data partisipan dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Kemudian data lembar observasi, dan catatan lapangan di fokuskan untuk menemukan kekurangan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing.

b. Deskripsi data (*description*)

Data yang sudah terorganisasi pada tahap sebelumnya kemudian dideskripsikan, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel, sehingga data menjadi bermakna dan tergambar dengan mudah. (dalam Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 231). Sebagai mana yang dikatakan diatas, data yang telah ditemukan dari setiap instrumen pengungkap data dalam penelitian ini kemudian dideskripsikan, baik dalam bentuk narasi, grafik, maupun tabel yang telah sebelumnya melalui tahap reduksi data.

c. Penyimpulan data (*conclusion*)

Berdasarkan deskripsi data yang telah dibuat, kemudian ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan singkat (dalam Wardhani dan Wihardit, 2011, hlm. 231). Penyimpulan data dalam penelitian ini dibahas pada bab 4 untuk peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Kota Bandung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada setiap siklusnya, dimana kesimpulan tersebut nantinya akan menjadi kesimpulan yang dibuat secara keseluruhan dengan pernyataan singkat pada bab 5 yang mengacu kepada rumusan masalah.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan sebab-akibat dari suatu kejadian. Melalui refleksi peneliti akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran selanjutnya (Wardhani dan Wihardi, 2011, hlm. 231). Tahap refleksi pada penelitian ini dilakukan sebagai bahan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya dengan melihat temuan temuan yang di temukan pada saat pelaksanaan setiap siklusnya, khususnya sebab-akibat *treatment*

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

guru kepada siswa pada setiap kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajarn inkuiri terbimbing.

3.7.2 Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif disesuaikan dengan jenis data yang diminta dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data kuantitatif pada pelaksanaan digunakan untuk menghitung presentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa. Keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah pembelajaran model inkuiri terbimbing ini dapat diketahui dengan mengolah data observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti menggunakan pilhat “ya” atau “tidak” dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{Jumlah seluruh keterlaksanaan RPP}} \times 100$$

Sumber : Sanjaya (2014, hlm. 42)

Hasil perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran pembelajaran yang telah dilakukan kemudian dapat diinterpretasi dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Persentase (%)	Interpretasi
0-20	Sangat rendah
21-40	Rendah
41-60	Cukup
61-80	Tinggi
81-100	Sangat tinggi

Sumber : Sanjaya (2014, hlm. 41)

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

b. Data Hasil Belajar Siswa

Data kuantitatif pada hasil belajar siswa, Sumarni (2008, hlm. 45) mengemukakan “untuk mengolah hasil tes yang telah diberikan kepada siswa di setiap siklusnya, digunakan standar mutlak (*criterion referenced skor*) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca setiap jawaban yang diberikan oleh siswa dan dibandingkan dengan kunci jawaban yang telah disusun.
- 2) Membubuhkan skor di sebelah kiri setiap jawaban.
- 3) Menjumlahkan skor-skor yang telah dituliskan pada setiap soal Untuk menghitung nilai dari skor yang diperoleh siswa dengan mengerjakan tes dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber: Purwanto, N (dalam Zakiah, 2017 ,hlm. 28)

c. Data Peningkatan Pemahaman Konsep

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar pada pembelajaran menggunakan soal evaluasi yang berupa tes uraian. Bentuk tes ini untuk mengetahui pemahaman konsep yang telah siswa dapatkan setelah adanya tindakan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran.

Bentuk perhitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan tes pada setiap soal indikator pemahaman konsep (menafsirkan, menjelaskan, mencontohkan, mengklasifikasikan, membedakan, merangkum dan menyimpulkan) yaitu menggunakan rumus yang mengacu pendapat Usman dan Akbar (2008, hlm. 71) sebagai berikut:

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN

PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

$$RN = \frac{x_{max} - x_{min}}{R}$$

Keterangan:

N : Rentang nilai yang dicari

Xmax : nilai/skor maksimal

Xmin : nilai/skor terendah

R : Jumlah rentang nilai

Sumber: Usman dan Akbar (2008, hlm. 71)

Skor maksimal dari tes dalam penelitian ini adalah 28 dengan skor terendah adalah 0 dan tingkat penguasaan pada penelitian ini dibagi menjadi 5 kriteria, maka rentang penilaian adalah 5,6. Hasil skor pemahaman konsep yang dicapai siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Skor Indikator Pemahaman Konsep

Tingkat Penguasaan	Kriteria
22,5 – 28,0	Sangat baik
16,9 – 22,4	Baik
11,3 – 16,8	Cukup
5,7 – 11,2	Kurang
0 – 5,6	Kurang sekali

Adapun skor yang didapatkan dapat di konfersikan kedalam persen, yaitu menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

N : Nilai yang dicari setiap indikator

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

Sumber : Purwanto, N (dalam Zakiah, 2017 ,hlm. 28)

Dari nilai hasil pemahaman konsep yang dicapai siswa dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Indikator Pemahaman Konsep

Tingkat Penguasaan	Kriteria
80,35 – 100%	Sangat baik
60,35 – 80%	Baik
40,35 – 60%	Cukup
20,35 – 40%	Kurang
≤ 20%	Kurang sekali

Sumber : Purwanto, N (dalam Zakiah, 2017 ,hlm. 28)

d. Data Rerata Kelas

Untuk mengetahui rerata kelas, peneliti menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh siswa, kemudian nilai tersebut dibagi dengan banyaknya subjek. Maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

R : nilai rerata kelas

$\sum x$: jumlah seluruh nilai

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

N : banyaknya subjek
Sumber: Sudjana (2009, hlm.109)

Dari rerata kelas yang telah diperoleh dapat digolongkan dalam beberapa kriteria. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Rerata Kelas

Nilai	Kriteria
85 – 100	Baik Sekali
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang
>50	Kurang Sekali

Sumber: Depdiknas (2006, hlm.32)

e. Penilaian Ketuntasan Belajar

Dari tes uraian yang diberikan, siswa akan dinyatakan tuntas ketika siswa tersebut pas atau dapat melampaui KKM yang telah diberikan. KKM yang berlaku pada sekolah yang peneliti lakukan adalah 70. Sehingga, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 maka akan dinyatakan tuntas. Sebaliknya jika nilai yang didapatkan siswa ≤ 70 maka akan dinyatakan tidak tuntas. Menurut Trianto (2013, hlm. 241) suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar siswa maka akan dilakukan dengan melakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

$\Sigma S \geq 70$: jumlah siswa yang mendapatkan nilai lebih besar dari atau sama dengan 70.

N : banyak siswa

100% : bilangan tetap

TB : ketuntasan belajar

Sumber: Sugiyono (dalam Zakiah, 2017 hlm. 29)

Dari hasil tersebut kemudian disesuaikan dengan kategori ketuntasan belajar yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6

Kategori Ketuntasan Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
0 – 20	Sangat Rendah
21 – 40	Rendah
41 – 60	Cukup
61 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Alfgani (dalam Ardaya,D, 2016 hlm.59)

3.8 Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian mengenai “Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada Muatan Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD”, dikatakan berhasil apabila:

1. Terjadi perkembangan proses aktifitas siswa pada setiap siklus penelitian dengan menggunakan lembar kerja dalam muatan pembelajaran IPS di kelas VA di SD Negeri di kelurahan Sarijadi kecamatan Sukasari kota Bandung. Perkembangan ini diamati berdasarkan hasil deskripsi data yang didapatkan pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati oleh observer dan catatan lapangan yang digunakan peneliti selama pembelajaran berlangsung.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

2. Terjadi peningkatan hasil pemahaman konsep siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila presentase siswa yang tuntas lebih dari atau sama dengan 85% sebagai mana menurut Trianto (2013,hlm. 241) suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya, dengan KKM nilai 70. Apabila kriteria tersebut telah terpenuhi, maka siklus penelitian berhenti dan dinyatakan berhasil.

Haydar Islami, 2018

PENERAPAN MODEL INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA MUATAN PELAJARAN IPS SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu